

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1.1. Bentuk Kegiatan, Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.1.1. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam studi independen ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM Batik di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Penelitian terapan dipilih karena hasil yang diharapkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dan dapat diimplementasikan langsung oleh pelaku UMKM sebagai alat bantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi kasus, dengan fokus pada UMKM Batik di Kecamatan Kemang sebagai subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menggali secara mendalam kondisi keuangan, pola pencatatan, serta tantangan yang dihadapi UMKM Batik dalam mengelola arus kas dan melakukan perencanaan usaha.

Kegiatan ini mengombinasikan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner, serta data sekunder berupa catatan keuangan sederhana (jika ada), laporan usaha, maupun referensi literatur terkait pengelolaan keuangan UMKM. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan sejumlah indikator kelayakan usaha, yaitu *Sales Projection*, *Cost Projection*, *Profit or Loss*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Break Even Point (BEP)*, and *Payback Period (PP)*. Analisis ini akan didukung oleh pemanfaatan perangkat lunak *Microsoft Excel (Spider Web)* dan *R Studio* dengan metode *clustering* untuk mempermudah proses pengolahan data serta menghasilkan model yang sistematis.

Hasil akhir dari bentuk kegiatan ini berupa penyusunan model proyeksi keuangan yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik UMKM Batik melalui *coding* di *google colab* dengan *python* menggunakan metode *data mining* yaitu estimasi dan prediksi. Estimasi menggunakan *Regresi Linear* Berganda dan prediksi menggunakan *Prediction Plot*. Model tersebut diharapkan dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai pedoman praktis dalam mengelola keuangan, menyusun perencanaan usaha, serta menilai kelayakan investasi secara mandiri. Kegiatan penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga manfaat nyata bagi pengembangan kapasitas usaha batik di tingkat lokal.

1.1.2. Lokasi Kegiatan

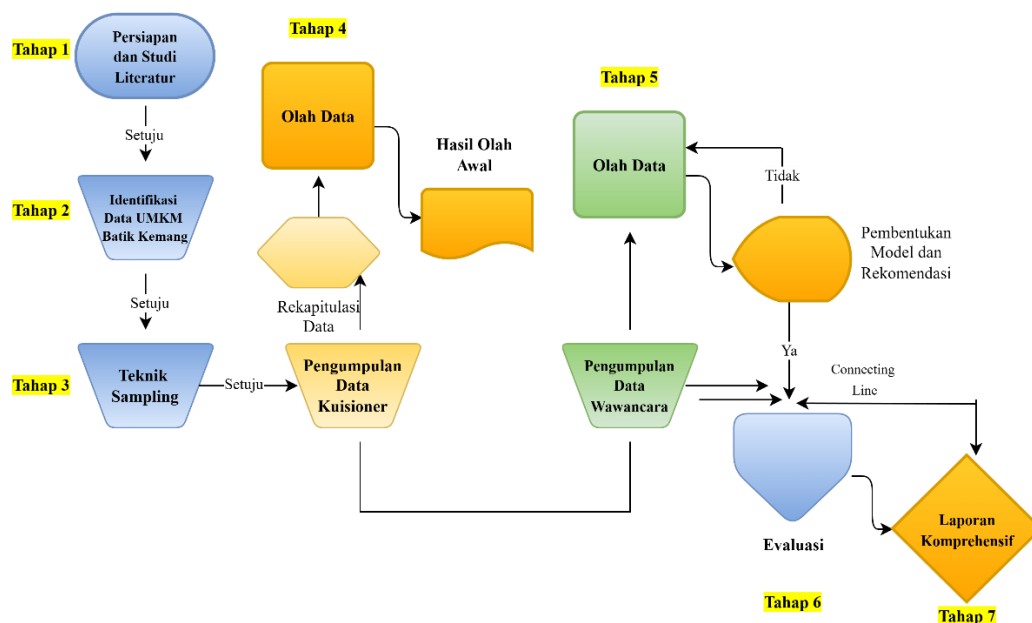
Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kemang, kantornya terletak di JL Kemang Kiara, No. 57, Kemang, Bogor 16310, Indonesia, Kota Bogor, Jawa Barat. Secara astronomis Kecamatan Kemang terletak antara 6°29'42" S - 6°31'13" S LS dan

106°43'51" E - 106°45'53" E BT dan secara geografis Kecamatan Kemang memiliki batas batas: Utara - Kecamatan Ciseeng dan Kecamatan Parung; Selatan - Kota Bogor; Barat - Kecamatan Ciseeng dan Kecamatan Rancabungur dan Timur - Kecamatan Bojonggede dan Tajurhalang. Kecamatan Kemang memiliki luas wilayah 26,68 km² yang terbagi menjadi 9 desa/kelurahan. Desa Tegal merupakan desa yang terluas, yaitu 6,16 km² atau sebesar 23,09 persen dari total luas Kecamatan Kemang. Berdasarkan jarak kantor desa/ kelurahan ke kantor Kecamatan, desa/ kelurahan yang memiliki jarak paling dekat yaitu desa Kemang sejauh 1 km, sedangkan desa Tegal yang memiliki jarak paling jauh yaitu desa sejauh 8 km (Daryanto *et al*, 2024).

1.1.3. Jadwal Kegiatan

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian dan disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian. Persiapan dan studi literatur serta identifikasi data UMKM Batik Kemang dilaksanakan pada bulan September 2025; Perencanaan survey lokasi dan menentukan teknik sampling dilakukan bulan Oktober; Pengumpulan data kuesioner serta rekapitulasi data dilakukan bulan November; Pengolahan data dan hasil dilakukan bulan Desember; Pengumpulan data primer melalui wawancara dan Pengolahan data serta pembentukan model dilakukan pada bulan Januari; Evaluasi, Rekomendasi dan Penyusunan laporan komprehensif dilakukan pada bulan Februari 2026.

1.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Studi Independen



Sumber: Data Primer diolah, 2025

Gambar 3. 1 Flowchart Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan *study independent* ini dilaksanakan secara berurutan mulai dari tahap awal hingga tahap akhir, yaitu:

1. Persiapan dan studi literatur

Tahap awal penelitian dimulai dengan proses persiapan yang mencakup identifikasi topik, pemetaan masalah, dan penentuan fokus kajian. Selanjutnya, melakukan observasi awal terhadap kondisi UMKM batik di Kecamatan Kemang untuk memperoleh gambaran mengenai praktik manajemen keuangan yang selama ini diterapkan. Selanjutnya, melakukan studi literatur secara mendalam melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akuntansi UMKM, pedoman SAK ETAP, artikel ilmiah, hingga laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema perencanaan dan proyeksi keuangan UMKM. Pada fase ini, meninjau konsep-konsep penting seperti pencatatan keuangan sederhana, analisis biaya, penyusunan laporan keuangan, dan teknik proyeksi keuangan sederhana termasuk perhitungan HPP, estimasi pendapatan, proyeksi laba, *Break Even Point (BEP)*, dan *Payback Period (PP)*.

Studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat dasar teori, menetapkan kerangka konseptual, serta menyesuaikan model penelitian dengan karakteristik UMKM. Sejalan dengan hal tersebut, menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner dan panduan wawancara sebagai alat pengumpulan data primer. Instrumen tersebut dirancang untuk menggali informasi mengenai kesadaran finansial pelaku UMKM, pola pencatatan transaksi, tantangan dalam pengelolaan keuangan, serta persepsi terhadap kebutuhan model proyeksi keuangan. Pada tahap ini, koordinasi intensif dilakukan bersama dosen pembimbing dan mitra UMKM untuk memperoleh masukan terkait kelayakan instrumen, kesesuaian waktu, serta strategi distribusi kuesioner kepada responden. Tahap persiapan ini berfungsi memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian telah dirancang dengan sistematis dan siap dilaksanakan di lapangan.

2. Identifikasi data UMKM Batik Kemang

Setelah instrumen disiapkan, penelitian dilanjutkan pada tahap identifikasi dan pengumpulan data. Proses ini dilakukan melalui perencanaan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM batik di wilayah Kemang serta wawancara langsung untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi riil di lapangan. Data primer yang dikumpulkan mencakup berbagai indikator keuangan dalam proyeksi kelayakan usaha dan aspek finansial, seperti alur pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, struktur biaya bahan baku dan tenaga kerja, biaya operasional lain, sumber pendanaan usaha, *volume* produksi, serta metode perhitungan laba yang digunakan. Berikutnya, akan menganalisis bagaimana UMKM menyusun harga jual produk, termasuk apakah pelaku usaha memperhitungkan

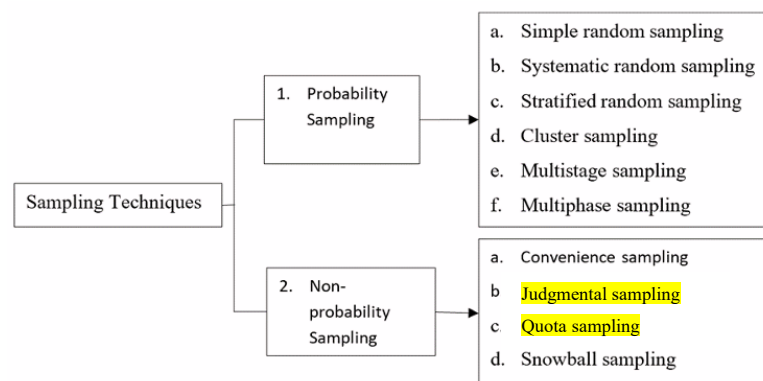
elemen biaya secara komprehensif atau masih menggunakan pendekatan perkiraan tanpa dasar perhitungan formal. Tahap ini memberikan gambaran faktual mengenai kondisi pengelolaan keuangan UMKM batik Kemang, termasuk hambatan seperti kurangnya literasi akuntansi, pencatatan manual yang tidak terstruktur, dan minimnya alat perhitungan keuangan berbasis data. Informasi tersebut menjadi dasar untuk merancang model proyeksi keuangan yang lebih terarah, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta kapasitas pelaku UMKM. Hasil identifikasi data ini berfungsi sebagai pondasi penyusunan model keuangan yang praktis, aplikatif, dan relevan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan finansial UMKM.

3. Perencanaan lokasi *survey* , teknik *sampling*, metode, dan kriteria sampel, serta perancangan kuesioner.

a. Lokasi *survey*

Lokasi penelitian ditetapkan di wilayah Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, dengan fokus pada pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di sektor kreatif dan perdagangan, terutama UMKM Batik Kemang sebagai kelompok utama sasaran penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi kawasan tersebut serta keberadaan pelaku usaha batik yang menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi kreatif lokal.

b. Metode dan Teknik *sampling* yang akan di dipakai adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, (Giri, 2024)

Gambar 3. 2 *Sampling Techniques*

Metode pengambilan sampel dirancang dengan menggunakan *non-probability sampling*, teknik *quota sampling* menggunakan 100 responden dengan beberapa syarat, populasi UMKM dikelompokkan ke dalam sembilan wilayah yang terdiri dari delapan desa dan satu kelurahan, dan setiap wilayah wajib terwakili dalam kuota sampel. Total sampel berjumlah 100 responden

dengan distribusi kuota yang disesuaikan dengan jumlah UMKM di masing-masing wilayah. Responden harus memenuhi kriteria *going concern*, yaitu usaha masih aktif, telah beroperasi lebih dari enam bulan, dan memiliki penjualan dalam tiga bulan terakhir. Serta lokasi usaha yang harus berada di Kecamatan Kemang. Pemilihan responden dilakukan hingga seluruh kuota terpenuhi.

Teknik kedua menggunakan *judgmental sampling* dengan syarat, bahwa dua UMKM batik dipilih secara khusus sebagai subjek studi kasus mendalam, masing-masing mewakili batik tulis dan batik cap. Pemilihan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu usaha masih aktif beroperasi, memiliki siklus keuangan yang jelas, bersedia memberikan akses data keuangan, serta dianggap representatif terhadap karakteristik UMKM batik Kemang secara umum. *Non-Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Jailani *et al.*, 2023).

1) Tahap 1 (Identifikasi 100 responden UMKM umum)

Pada tahap awal, responden yang dipilih terdiri dari 100 pelaku UMKM yang beroperasi di Kecamatan Kemang. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan kriteria umum, yaitu pelaku usaha aktif yang menjalankan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran umum terkait kondisi pengelolaan keuangan UMKM secara keseluruhan, termasuk pola pencatatan keuangan, kendala dalam perencanaan finansial, serta kebutuhan akan model proyeksi keuangan yang sederhana dan aplikatif.

2) Tahap 2 (Penyaringan responden UMKM khusus Batik Kemang)

Dari hasil tahap pertama, dilakukan pemilihan subset khusus pelaku UMKM yang bergerak di sektor batik. Tahap ini menggunakan *judgmental sampling* untuk memfokuskan responden pada pelaku Batik Kemang yang memiliki kesesuaian karakteristik dengan fokus penelitian. Tujuan tahap ini adalah memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam terkait proses produksi, struktur biaya, dan mekanisme perhitungan harga pokok serta keuntungan pada usaha batik.

3) Tahap 3 (Pemilihan 2 UMKM untuk kajian mendalam *case study*)

Pada tahap akhir, dipilih dua UMKM batik secara khusus yaitu objek batik tulis dan batik cetak untuk dijadikan subjek *case study* mendalam. Pemilihan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu usaha aktif beroperasi, memiliki siklus keuangan yang jelas, bersedia memberikan akses data keuangan, serta representatif terhadap karakteristik UMKM batik Kemang secara umum. Melalui pemilihan ini, penelitian dapat melakukan analisis rinci terhadap pencatatan biaya, strategi penetapan harga, perhitungan laba, serta penyusunan

proyeksi keuangan UMKM secara langsung di lapangan. Hasil tahapan ini menjadi dasar utama dalam pengembangan dan pengujian model proyeksi keuangan yang akan diusulkan.

4. Pengumpulan data awal

Tahap ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM di Kecamatan Kemang sebagai sumber data primer. Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung ke lapangan untuk menjangkau responden lebih luas. Instrumen kuesioner disusun untuk menggali informasi mengenai profil usaha, pola pencatatan transaksi, pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, dan kebutuhan pelaku UMKM terhadap alat bantu proyeksi keuangan. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran umum kondisi literasi finansial dan praktik pencatatan keuangan UMKM sebagai dasar analisis awal penelitian. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5 dengan sebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kuesioner Skala *Likert*

No.	Parameter	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman tentang Proyeksi Penjualan (Sales Projection)	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Pernah Dengar	Sedikit Paham	Paham	Sangat Paham
2	Pemahaman tentang Proyeksi Biaya (Cost Projection)	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Pernah Dengar	Sedikit Paham	Paham	Sangat Paham
3	Pemahaman tentang Laporan Laba Rugi (Profit and Loss)	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Pernah Dengar	Sedikit Paham	Paham	Sangat Paham
4	Pemahaman Tentang Titik Impas (Break Even Point/BEP)	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Pernah Dengar	Sedikit Paham	Paham	Sangat Paham
5	Pemahaman tentang Net Present Value (NPV)	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Pernah Dengar	Sedikit Paham	Paham	Sangat Paham
6	Pemahaman tentang Internal Rate of Return (IRR)	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Pernah Dengar	Sedikit Paham	Paham	Sangat Paham
7	Pemahaman tentang Payback Period (PP)	Tidak Tahu sama sekali	Hanya Pernah Dengar	Sedikit Paham	Paham	Sangat Paham

Sumber: Data Primer, diolah 2025

5. Rekapitulasi data hasil kuesioner

Setelah proses pengumpulan data selesai, akan dilakukan rekapitulasi hasil kuesioner yang telah diperoleh secara langsung di lapangan. Data dari kuesioner berbasis kertas kemudian dipindahkan secara manual ke dalam *Microsoft Excel* untuk memudahkan proses pemeriksaan dan pengolahan data. Tahap ini mencakup pengecekan kembali kelengkapan jawaban responden, penghapusan data yang tidak memenuhi kriteria, serta penyaringan informasi penting sesuai indikator penelitian. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan, lengkap, dan

valid yang digunakan dalam tahap analisis selanjutnya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

6. Pengolahan data kuesioner

Pada tahap ini, data dari 100 responden UMKM Kecamatan Kemang diolah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap aspek-aspek dasar perencanaan dan proyeksi keuangan. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat pemahaman responden terhadap konsep proyeksi penjualan, proyeksi biaya, laporan laba rugi, *break even point (BEP)*, *net present value (NPV)*, *internal rate of return (IRR)*, dan *payback period (PP)*, serta data profil usaha seperti jenis usaha dan tingkat pendapatan/omset.

Proses pengolahan dimulai dengan melakukan olah data di *Excel (Spider Web)* dengan menggunakan fungsi *MODE.SNGL(IF)* untuk mengetahui tingkat pemahaman 100 responden dengan menyoroti para pelaku UMKM Batik. Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan tingkat literasi finansial UMKM. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat literasi finansial UMKM.

Selanjutnya, dilakukan analisis *Clustering* menggunakan R Studio, dalam penelitian ini hasil *clustering* tidak digunakan sebagai alat prediksi numerik, melainkan sebagai dasar konseptual dalam perancangan model proyeksi keuangan. *Clustering* berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan dan kebutuhan pelaku UMKM batik, yang kemudian menjadi acuan dalam merancang model formulasi proyeksi keuangan. Sementara itu, teknik regresi *linear* digunakan sebagai metode kuantitatif untuk membangun mekanisme prediksi dalam model tersebut, dengan demikian *clustering* berperan sebagai fondasi desain model, sedangkan regresi *linear* menjadi instrumen perhitungan proyeksi sehingga menghasilkan formulasi model.

Hasil pengolahan data ini menjadi dasar untuk merancang model proyeksi keuangan yang sesuai kebutuhan khususnya pada bidang manufaktur seperti Batik. Mengetahui karakteristik dan tingkat kesiapan masing-masing kelompok, model yang dihasilkan diharapkan dapat bersifat aplikatif, mudah diterapkan, dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM dalam merencanakan dan mengelola usaha.

7. Pengumpulan data primer melalui wawancara

Tahap ini bertujuan memperoleh data finansial secara lebih mendalam dari dua pelaku UMKM Batik di Kecamatan Kemang yaitu sampel batik tulis dan batik cetak. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk menggali informasi detail mengenai aktivitas keuangan dan operasional bisnis. Data yang dikumpulkan meliputi alur pencatatan keuangan, kapasitas produksi, *volume* penjualan, harga jual per unit, struktur biaya operasional, biaya bahan baku, tenaga

kerja, biaya penyusutan alat produksi, modal awal dan sumber pendanaan (termasuk pinjaman jika ada), serta pendapatan usaha.

Pertanyaan berikutnya tentang perhitungan internal terkait Harga Pokok Produksi (HPP). Apabila pelaku usaha belum melakukan perhitungan tersebut, akan dilakukan perhitungan HPP berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara. Proses ini penting untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai struktur biaya dan profitabilitas usaha batik secara aktual. Data yang dikumpulkan pada tahap wawancara selanjutnya digunakan sebagai data utama untuk membuat proyeksi kelayakan usaha. Data tersebut juga menjadi dasar dalam menghitung indikator kelayakan usaha, antara lain *Break Even Point (BEP)*, *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Hasil wawancara tidak hanya bersifat kualitatif, tetapi juga memberikan basis kuantitatif yang kuat untuk menilai kelayakan finansial UMKM batik serta menyusun model proyeksi keuangan yang realistis dan sesuai kondisi lapangan.

8. Pengolahan data untuk penyusunan model

Menyusun proyeksi keuangan dari 2 UMKM Batik Kemang menggunakan *Excel* dengan penilaian indikator keuangan dan hasil kelayakan (*SP, CP, P/L, NPV, IRR, BEP, PP*) sehingga dapat dibentuk model visualisasi untuk proyeksi keuangan. *Net Present Value* yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan investasi yang digunakan sehingga dapat diketahui menguntungkan (layak) atau tidak (Isa & Zuhriyah, 2021).

$$NPV = \text{Total Present Value kas bersih} - \text{investasi}$$

Parameter *NPV* yang ditetapkan sebagai berikut: $NPV > 1$ artinya usaha dapat dikatakan layak atau untung $NPV < 1$ artinya usaha dapat dikatakan tidak layak atau rugi $NPV = 0$ artinya usaha dapat dikatakan berada pada titik impas atau *break even point*.

Internal Rate of Return yaitu suatu teknik yang digunakan dalam mencari tingkat keuntungan dari investasi dengan membandingkan tingkat suku bunga (Nauli *et al.*, 2013).

$$IRR = 1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} X (i1 - i2)$$

Parameter yang ditetapkan sebagai metode *IRR* sebagai berikut: $IRR > r$ artinya usaha dapat dikatakan layak atau untung $IRR < r$ artinya usaha dapat dikatakan tidak layak atau rugi $IRR = 0$ artinya usaha berada pada titik impas atau *break even point*. *Break Even Point* adalah *Break Even Point (BEP)* merupakan kondisi yang bisa terjadi pada perusahaan, yaitu suatu kondisi perusahaan dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan

dan biaya ada pada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol (penghasilan = total biaya). Analisa *BEP* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara *volume* penjualan dan profitabilitas. Laba bersih akan diperoleh bila *volume* penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan di bawah titik impas (Manuho *et al.*, 2021).

$$BEP \text{ (Unit)} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{Harga \text{ Jual Per Unit} - Biaya \text{ Variabel Per Unit}}$$

$$BEP \text{ (Mata Uang)} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{1 - (Biaya \text{ variabel per unit} / Harga \text{ jual per unit})}$$

9. Hasil dan Rekomendasi

Pada tahap ini, akan dilakukan pembentukan model dan menganalisis hasil dari pembentukan model tersebut, sehingga model dapat direkomendasikan.

10. Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap hasil desain model proyeksi keuangan yang telah dikembangkan. Evaluasi mencakup penilaian kesesuaian model dengan kebutuhan UMKM, kemudahan penggunaan, serta tingkat keakuratan proyeksi yang dihasilkan berdasarkan data keuangan UMKM Batik Kemang. Lebih jauh lagi, akan dilakukan indentifikasi kendala atau keterbatasan yang muncul selama proses penerapan model. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kemudian menyusun rekomendasi terkait penyempurnaan model proyeksi keuangan serta strategi implementasinya di lingkungan UMKM, sehingga model ini dapat digunakan secara efektif sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan perencanaan usaha jangka panjang.

11. Penyusunan laporan akhir

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan akhir yang berisi rangkuman seluruh proses dan hasil studi independen. Laporan disusun secara sistematis, mencakup latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, metodologi, proses pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil, serta penyimpulan dan rekomendasi. Laporan ini bersifat komprehensif dan disusun sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

1.3. Metode Pendekatan Penyelesaian Masalah

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini menggabungkan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif

Menggunakan kuesioner pemahaman indikator keuangan dengan skala *likert* 1-5 dan analisis *financial* berupa perhitungan proyeksi keuangan dengan indikator - indikatornya untuk menilai kelayakan usaha. *Most appropriate for phenomena stated in numbers since it requires numerical measurements and the analysis of variables to get results* (Pandey *et al.*, 2023).

2. Pendekatan kualitatif

Melalui wawancara dengan pelaku UMKM batik untuk menggali kebutuhan, kendala, dan persepsi mereka terhadap model keuangan. Menurut Agustin *et al.* (2024) metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pemilik dan karyawan Batik. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk menggali informasi detail mengenai aktivitas keuangan dan operasional bisnis. Wawancara terkait perhitungan internal terkait Harga Pokok Produksi (HPP). Apabila pelaku usaha belum melakukan perhitungan tersebut, akan dilakukan perhitungan HPP berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara. Hasilnya menurut aspek keuangan dan aspek teknis atau operasi serta aspek ekonomi, usaha dan ekspansi yang direncanakan dinyatakan layak untuk dijalankan. Hasil analisis ini juga dapat menjadi acuan oleh pemilik perusahaan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir hambatan dan risiko yang muncul pada bisnis di masa yang akan datang.

1.3.1. Partisipasi Objek/Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan studi ini meliputi:

1. Memberikan akses data keuangan sederhana, data produksi, dan informasi terkait kegiatan usaha.
2. Menjadi responden dalam wawancara dan pengisian kuesioner.
3. Memberikan masukan dan umpan balik terhadap kelayakan serta kemudahan penerapan model.

1.3.2. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk menilai keunggulan dan kelemahan dari metode yang digunakan, yaitu:

1. Keunggulan:

- a. Pendekatan kuantitatif memberikan hasil analisis yang objektif dan terukur.
- b. Pendekatan kualitatif membantu memahami kondisi nyata dan kendala UMKM.

2. Kelemahan:

- a. Data keuangan dari UMKM sering kali tidak lengkap sehingga membutuhkan penyederhanaan model.
- b. Perbedaan kapasitas literasi keuangan antar pelaku UMKM dapat memengaruhi pemahaman terhadap model yang ditawarkan.

Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyempurnakan model proyeksi keuangan agar lebih sederhana, mudah digunakan, dan tetap akurat dalam menilai kelayakan usaha.

